

**COMMUNICATION BEHAVIOR OF TEACHERS IN DEVELOPING EARLY  
CHILDHOOD CREATIVITY IN TK AN-NAMIROH 1 PEKANBARU**

**Oleh:**

**Ines Asaladiba**

**Email: [asaladibaines@gmail.com](mailto:asaladibaines@gmail.com)**

**Pembimbing : Nova Yohana, S.Sos, M.I.Kom**

**Jurusan Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau**

Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas KM. 12,5 Simp. Baru pekanbaru 28293  
Telp/Fax: 0761-63277

**ABSTRACK**

*Childhood is a period when an individual tends to follow and absorb everything easier that is seen and felt around, either in the form of attitudes , behaviors , actions , and words that are heard. All of that helps children to develop their creativity. Early childhood is also called the golden age which means this period can be said as a very important period in the forming creativity of early childhood development for the future. to develop the creativity of early childhood, the communication behavior of teachers becomes the determinant of the creativity of early childhood. The purpose of this research is to determine how verbal communication behaviors of teachers in developing early childhood creativity and how non-verbal communication behaviors of teachers in developing early childhood creativity in the kindergarten An - Namiroh 1, Pekanbaru .*

*This research uses the qualitative descriptive study with the symbolic interaction approach. Data that has been collected by the authors based on the observations and interviews . The informants in this research consist of six people ; which three informants are teachers in the An Namiroh 1 kindergartenin and the technique used in this research is purposive sampling and another three informants are two students of An-Namiroh 1 kindergarten and the parent, while the data collection uses the Accidental technique . All data are collected through some interviews , observation of non - participant , documentation and the test for validity of tranguation.*

*The results of this study show that verbal communication of teachers in kindergarten An - Namiroh 1 pekanbaru uses a simple and easy Indonesian language to understand to ease the development of childhood creativity . Teachers also use the polite Indonesian so the children get used to it . In addition , using the greeting in English can help the children learn and remember a new language that given. While the non-verbal communication behaviors of teachers in kindergarten An - Namiroh 1 become the contributing factors of verbal communication , because in understanding*

*kids in early childhood need some type of communications, that is the visual communication type ( seeing ) , audio communication type( listening ) and audio – visual communication type ( seeing and listening ) .*

*Keywords : teacher communication behavior , verbal communication , non- verbal communication , symbolic interaction , child creativity*

## **Latar Belakang**

Anak merupakan titipan Tuhan kepada orang tua. Oleh sebab itu sebagai orang tua yang baik dituntut untuk menjaga dan mendidik anaknya dengan baik pula. Orang tua memiliki kewajiban untuk merawat anaknya agar mampu menjadi pribadi yang baik, baik dalam tingkah laku, moral dan pendidikan. Di zaman sekarang ini pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Tak heran jika orang rela mengeluarkan biaya yang mahal demi memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya sejak dini.

Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia dini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, dan rasa ingin tahu anak sangatlah besar. Karakteristik anak usia dini memiliki tingkat

perkembangan yang relative cepat merespon segala sesuatu dari berbagai aspek perkembangan yang ada. Perkembangan bakat dan minat seorang anak itu dimulai dari saat ia masih kecil. Perkembangan yang dimaksudkan disini adalah kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang disekitarnya atau lingkungannya. Perkembangan anak usia dini sangat dipengaruhi oleh faktor keluarga tetapi, faktor diluar keluarga juga sangat memengaruhi perkembangan anak pada usia dini tersebut.

Dalam pengembangan anak usia dini guru memiliki peran penting dalam membantu anak agar dapat membangun konsep dengan baik, sehingga secara komprehensif dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini. Upaya yang dapat dilakukan diantaranya dengan merancang permainan anak yang kreatif yaitu

melalui tema. Tema-tema tersebut harus dikaitkan dengan pengalaman anak, karena kemampuan langsung ketika bermain dengan benda atau ketika berinteraksi dengan orang lain. Pengalaman yang diperoleh anak dari permainan yang kreatif dapat membantu memunculkan ide yang dapat dituangkan secara kreatif oleh setiap anak. (Yudi Permana)

Seorang guru yang kreatif dalam merancang permainan anak, maka ia akan memberikan alat permainan yang memenuhi persyaratan dari segi estetika maupun manfaatnya dalam kehidupan yang akan dihadapi anak pada masa sekarang dan akan datang. Guru harus dapat mengreasikan dan memikirkan variasi dari kegiatan bermain, sehingga anak dapat memainkannya dengan bentuk yang bervariasi. Guru dapat memfungsikan permainan sebagai alat untuk melakukan pengamatan dan penelitian atau sesuatu evaluasi terhadap anak. Kegiatan ini bisa dilakukan melalui alat permainan dengan cara anak diberikan tugas untuk berkreasi dengan alat permainan tersebut, sehingga tingkat kemampuan

pengembangan kreativitas anak akan terampil. (Yudi Permana)

Pada pendidikan anak usia dini guru dapat membantu mengembangkan kreativitas pada anak usia dini. Mulai dari pendidikan lah anak usia dini mengenal dunia luar dan beradaptasi dengan orang lain diluar lingkungan keluarganya. Dalam mengembangkan kreativitas pada usia dini sangat dipengaruhi oleh perilaku komunikasi guru baik secara verbal maupun non verbal dalam menyampaikan sebuah pesan kepada anak-anak usia dini. Komunikasi verbal yang di gunakan guru adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol verbal, baik secara lisan maupun tertulis. Komunikasi verbal langsung berupa bahasa dan komunikasi verbal melalui tulisan. Sedangkan komunikasi non verbal adalah penyampaian pesan tanpa kata-kata. Komunikasi non verbal mencakup aspek-aspek yaitu, ekspresi wajah, kontak mata, kontak mata dan bahasa ruang (Riswandi, 2009:60).

Keberagaman perilaku komunikasi yang digunakan guru kepada anak usia dini dapat mewarnai

pendidikan terutama di pendidikan dasar ( TK ). Keberagaman anak pada usia dini ini membuat perilaku komunikasi antara guru dan anak usia dini juga semakin beragam hal ini tentunya untuk menunjang keefektifan pembelajaran di sekolah anak usia dini . Komunikasi verbal dan non verbal sangat terlihat pada sekolah Taman Kanak-Kanak ( TK ) misalnya saat guru memberikan perintah secara langsung pada anak usia dini maupun memberi perintah tapi menggunakan kontak fisik seperti merangkul atau memeluk anak usia dini, komunikasi yang dilakukan antar guru kepada anak usia dini bersifat satu arah dan hal ini tentunya dimaksudkan agar anak dapat mengembangkan daya kreativitas yang dia miliki .

Taman Kanak-kanak ( TK ) An-Namiroh 1 merupakan wadah pendidikan yang di bentuk pada tahun 1999 oleh suatu yayasan yang di kepalai oleh Bapak Muji Sutresno HBTK yang mana yayasan ini mempunyai tujuan untuk membentuk pemimpin-pemimpin yang berhati mulia nantinya. Yayasan Taman Kanak-kanak (TK) An-Namiroh di

Pekanbaru Riau berjumlah 20 cabang yang berpusat TK An-Namiroh 1. Yayasan dengan gabungan kurikulum dinas pendidikan dan kurikulum swasta ini padat akan kegiatan yang bergerak untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini dan didukung oleh Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) yang dibuat oleh TK An-Namiroh. Berdasarkan kepadatan jadwal yang dimiliki oleh TK An-Namiroh 1 inilah maka perilaku komunikasi yang dibentuk guru haruslah seefektif mungkin. Di TK An-Namiroh terdapat 285 siswa terbagi menjadi 10 kelas yang terdiri dari 2 kelas TK A berusia 3-4 tahun dan 8 kelas TK B berusia 5-6 tahun dengan kapasitas guru 22 orang yaitu tenaga pengajar 10 orang. Sedangkan kegiatan yang dilakukan di TK An-Namiroh terdiri dari kegiatan membaca, menulis, mengaji, menari, bernyanyi, *outbond* dan banyak lagi kegiatan lainnya. (Sumber: Wawancara pada Kepala Sekolah TK An-Namiroh 1)

TK An-Namiroh berbeda dengan TK lain, misalnya TK Aisyiyah Bustanul Athafal V Bukit

Raya Pekanbaru. Perbedaan terdapat pada program tambahan pembelajaran seperti ekstrakurikuler misalnya seperti belajar membaca, belajar mengaji, bernyanyi, drama, baca puisi, *fashion show* yang akan ditampilkan dalam kegiatan sanggar yang diadakan setiap 4 bulan sekali. (Sumber: Wawancara pada Kepala Sekolah TK An-Namiroh 1). Dari data yang di peroleh dari TK An-Namiroh terdapat anak usia dini yang masih kurang percaya diri untuk menunjukkan kebolehan nya dalam mengembangkan kreativitas minat dan bakatnya. Untuk itu diharapkan para guru untuk membantu dan memberikan motivasi pada anak usia dini agar dapat ikut serta berpartisipasi dalam semua kegiatan pengembangan kreativitas anak usia dini yang dilaksanakan di TK An-Namiroh. Peran guru dalam hal ini sangatlah penting untuk membangun komunikasi yang baik pada anak usia dini secara pendekatan biologis maupun pendekatan psikis. (Sumber: Wawancara pada Kepala Sekolah TK An-Namiroh 1)

Di dalam lingkungan TK An-Namiroh 1 banyak sekali perilaku-perilaku komunikasi yang terlihat dan dilakukan oleh guru TK kepada siswa dan siswinya. Misalnya ketika para guru memberikan perintah untuk melakukan suatu tindakan seperti menggambar didalam kelas ada beberapa siswa atau siswi tersebut tidak melaksanakan tetapi malah bermain dengan teman sebelahnya atau mengganggu teman-temannya dikelas itu. Hal seperti itu tentunya menjadi suatu permasalahan dan membutuhkan pemecahan agar sistem belajar mengajar TK An-Namiroh 1 dapat berjalan sebagaimana mestinya. Tindakan-tindakan anak pada usia dini tidak merespon perintah dari seorang guru melalui komunikasi verbal maupun komunikasi non verbal yang menjadi salah satu tolak ukur perkembangan kreativitas pada anak usia dini.

Perilaku guru yang digunakan dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat mendorong anak-anak untuk meningkatkan kretivitas dalam diri mereka. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya guru harus

memiliki komunikasi yang baik secara verbal maupun non verbal. Komunikasi dapat dikatakan baik apabila anak usia dini dapat mengerti dan mencerna maksud dari pesan yang disampaikan oleh gurunya. Dewasa ini kebanyakan para guru tak lagi memiliki perilaku komunikasi yang baik terhadap anak usia dini sehingga membuat anak usia dini bingung karena pesan yang disampaikan oleh gurunya tidak sampai dengan baik pada indra pendengaran maupun penglihatan anak usia dini tersebut. Berdasarkan hal tersebutlah maka penulis berkeinginan untuk meneliti persoalan “ Perilaku komunikasi guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK An-Namiroh 1 Pekanbaru “.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran secara sistematis fakta yang terjadi. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci dengan melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi gejala

yang berlaku, menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

### **Hasil dan Pembahasan**

Dalam penelitian yang telah dirumuskan yakni mengenai perilaku komunikasi guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK An-Namiroh 1 Pekanbaru. Hasil penelitian ini mencakup perilaku komunikasi verbal dan non verbal guru yang terjadi dalam proses belajar di kelas.

Perilaku komunikasi verbal guru Pada TK An Namiroh 1 Kota Pekanbaru, terdapat beberapa cara yang digunakan oleh guru untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman makna dari kata atau bahasa yang digunakan. Diantaranya adalah dengan menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa nasional sebagai bahasa wajib yang harus dipakai dalam berkomunikasi sehari-hari di sekolah, baik itu antara guru dan anak, guru

dengan guru, maupun anak dengan sesama anak.

### **Bahasa yang Singkat dan Jelas**

TK An Namoroh 1 guru-guru juga sangat memperhatikan penyampaian pesan kepada anak-anak. Hal yang sangat penting yang selalu diperhatikan guru dalam penyampaian komunikasinya adalah kejelasan kata, bahasa serta kalimat yang diucapkan. Misalnya saja pesan yang disampaikan harus singkat dan jelas karena jika pesan yang disampaikan terlalu panjang dan bertele-tele anak tidak akan tertarik untuk memperhatikan guru yang sedang menyampaikan pesan. Selain menyampaikan komunikasi harus lebih jelas dan singkat, kata-kata yang digunakan pun harus yang mudah dicerna oleh anak-anak seperti tidak menggunakan kata-kata atau bahasa yang asing bagi mereka. Seperti menggunakan trik-trik khusus dalam proses belajar mengajar di kelas dan memberikan contoh agar lebih mudah dimengerti oleh anak.

### **Pengolahan kata dalam bahasa**

Dalam mengajar dikelas, guru TK An- Namiroh 1 kota Pekanbaru juga sangat memperhatikan bahasa dan kata yang digunakan sehingga anak-anak mudah dalam memahami pesan agar dapat mengembangkan kreativitas yang ada dalam dirinya. Misalnya saja pada saat menggambar, dimana guru memerintahkan anak-anak untuk menggambar pemandangan, lalu mendeskripsikan bahwa pemandangan itu seperti apa.

### **Perilaku komunikasi nonverbal yang dilakukan guru dalam berinteraksi untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK An-Namiroh 1 Pekanbaru**

Di TK AN-Namiroh peneliti dapat melihat bahwa pesan nonverbal menjadi komunikasi dalam pengembangan kreativitas anak usia dini. Komunikasi non verbal juga menjadi pendukung komunikasi verbal dalam proses penyampaian pesan guru kepada anak usia dini di TK An-Namiroh. Komunikasi nonverbal di TK An-Namiroh.

#### **a. Ekspresi Wajah Guru**

Guru TK An Namiroh 1 dalam memberikan pesan dalam pembelajaran, guru sangat memperhatikan alur suatu percakapan dan mengekspresikan emosinya contohnya saja pada saat guru di kelas B4 dalam pelajaran bernyanyi *satu satu aku sayang ibu*, ibu guru menggunakan media musik seperti kerincingan yang mana membuat suasana lebih ceria sehingga perhatian anak-anak tertuju kepada ibu guru dan anak-anakpun ikut bernyanyi. Guru dalam bernyanyi menguarkn ekspresi wajah yang ceria, penuh semangat dan suara yang bersemangat. Guru juga menggunakan anggota tubuh yang lainnya pada saat bernyanyi seperti menunjuk kearah mata dan menyebutkan “*my eyes...*”, lalu kearah hidung dan menyebutkan “*my nose...*”, lalu kearah pipi dan menyebutkan “*my cheek..*”, lalu menunjuk kearah bibir dan menyebutkan “*my lips..*”, lalu menunjuk kearah mulut dan menyebutkan “*my mouth..*”, lalu menunjuk kearah telinga dan menyebutkan “*my ears..*”. Anak-

anakpun mengikuti guru nya dengan semangat dan antusias.

#### **b. Kontak Mata Guru pada Anak Usia Dini**

Pesan-pesan nonverbal guru TK An-Namiroh juga terlihat dari tatapan matanya kepada anak. Terutama saat berbicara dengan anak ketika membujuk dan merayu untuk hal baik, guru TK- An-Namiroh melakukannya dengan tatapan sayang dan penuh harap. Kemudian juga ketika marah, guru menatap anak dengan tatapan mata yang sedikit sangar untuk memperlihatkan kalau dia betul-betul marah atas sikap dan perilaku anak yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku.

#### **c. Sentuhan Guru pada Anak Usia Dini**

Anak-anak di TK An Namiroh tidak semuanya dapat mematuhi perintah dari gurunya. Misalnya salah satu anak pada gambar diatas yang sulit diatur. Guru harus membujuknya dengan kasih sayang seperti menyentuhnya lalu sambil mengucapkan “*ayo diselesaain dulu tugasnya, kalau belum selesai nggak*

*boleh ikut makan bareng teman-temannya loh”* lalu guru tersebut bertanya kepada anak-anak lainnya *“gimana? Boleh gak ini temennya ikut makan kalau tugasnya belum selesai?”* lalu anak-anak menjawab dengan serentak *“nggak bu....”*. Lalu anak itu pun mengerjakan perintah yang diberikan gurunya.

### **Paralinguistic Guru Pada Anak Usia Dini**

*Paralinguistic* merupakan isyarat yang ditimbulkan dari tekanan atau irama seorang guru TK An-Namiroh 1 kepada anak usia dini, agar anak usia dini dapat memahami maksud yang disampaikan guru-guru tersebut.

#### **a. Intonasi Suara Guru**

Intonasi Suara guru dapat mempengaruhi arti pesan secara dramatis sehingga pesan akan menjadi lain artinya bila diucapkan dengan intonasi suara yang berbeda. Intonasi suara guru yang tidak proporsional merupakan hambatan dalam berkomunikasi pada anak usia dini. Guru-guru di TK An Namiroh 1

Pekanbaru sangat memperhatikan nada serta intonasi kata-kata dan kalimat yang mereka ucapkan. Terutama saat mempersuasif anak. Misalnya saat akan memasuki ruangan kelas, masuk ke kelas. Seperti *“Sayang Ibu, yang rapih ya..tetap pegang pundak temannya biar kereta apinya tidak putus”*.

#### **b. Kecepatan (*racing*) Berbicara Guru pada Anak Usia Dini**

Komunikasi guru akan lebih efektif dan sukses bila kecepatan bicara dapat diatur dengan baik, tidak terlalu cepat atau lambat. Guru-guru di TK An Namiroh dalam menyampaikan pesan bisanya sangat memperhatikan kecepatan kata-kata atau pesan yang akan disampaikan pada anak-anak, tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat. Kecepatan dalam menyampaikan pesan sangat mempengaruhi daya tangkap anak-anak. Dari hasil pengamatan peneliti di TK An Namiroh dapat dilihat apabila guru menyampaikan pesan terlalu cepat, maka anak-anak sulit untuk memahami perintah yang diberikan guru tersebut. Misalnya saja saat guru memberikan perintah untuk mengikuti

cara membaca ayat pendek yang baru diajarkan oleh guru yaitu surat *Al-Ikhlâs*.

### **Bahasa Ruang Guru pada Anak Usia Dini (*Proxemic*)**

Bahasa ruang merupakan jarak yang digunakan guru TK An-Namiroh 1 ketika berkomunikasi dengan anak usia dini. Pengaturan jarak menentukan seberapa jauh atau seberapa dekat tingkat keakraban guru TK An-Namiroh dengan anak usia dini dan menunjukkan seberapa besar penghargaan guru pada anak usia dini. Dalam ruang personal, kedekatan guru dengan anak usia dini di TK An-Namiroh 1 dapat dibedakan pada beberapa ruang interpersonal misalnya jarak intim guru dengan anak usia dini, jarak ini dapat dilihat peneliti pada saat guru merangku atau saat anak usia dini memeluk wali kelasnya. Kemudian jarak personal yaitu saat guru mengajarkan membaca atau mengaji di depan meja guru. Kemudian jarak jarak yang ditunjukkan guru saat sedang bernyanyi di depan kelas di hadapan anak usia dini.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, penulis akan memaparkan beberapa analisis dalam perilaku komunikasi guru di TK An Namiroh 1 Pekanbaru, antara lain:

1. Komunikasi Verbal yang dilakukan guru An-Namiroh 1 Pekanbaru menggunakan bahasa Indonesia yang meliputi: *Bahasa yang Singkat dan Jelas* yaitu penyampaian pesan yang dilakukan guru harus singkat dan jelas tidak berbelit-belit agar anak usia dini mudah memahami maksud pesan yang diberikan guru; *Pengolahan kata dalam bahasa (Vocabulary)* yaitu pesan yang disampaikan guru kepada anak usia dini yaitu menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan penggunaan kata ialah kata-kata yang sering digunakan anak usia dini dalam kehidupan sehari-harinya
2. Komunikasi Non Verbal yang dilakukan guru An-Namiroh berupa: *Kinestics* Guru pada Anak Usia Dini : (1) Ekspresi Wajah Guru yaitu Guru menunjukkan ekspresi wajah ceria saat mengajar

Anak Usia Dini, ekspresi sedih saat ada anak yang bertengkar atau dikelas sedang ribut dan ekspresi serius saat Anak usia Dini sedang menceritakan sesuatu kepada wali kelasnya; (2) Kontak Mata Guru yaitu Guru selalu menatap mata anak usia dini saat berbicara maupun saat sedang mengajarkan anak muridnya di meja guru depan kelas; (3) Sentuhan Guru yaitu Sentuhan merupakan hal sering dilakukan guru pada anak usia dini, karena dengan sentuhan anak merasa disayang; *Paralinguistic (1)* Intonasi suara Guru yaitu Nada suara yang digunakan guru biasanya yang terlalu tinggi akan membuat anak menjadi sangat belajar sedangkan nada rendah digunakan guru pada anak yang pemalu. (2) Kecepatan guru dalam berbicara (*Racing*) yaitu Pesan yang disampaikan terlalu cepat dapat mengakibatkan anak tidak memahami pesan yang disampaikan guru; *Proxemic* yaitu Dalam mengembangkan kreativitas, guru An-Namiroh lebih sering menggunakan jarak intim

seperti memeluk ataupun merangkul anak usia dini dan jarak personal seperti guru mengajar membaca di depan kelas. Sedangkan jarak personal dilakukan saat guru mengajarkan menari ataupun olahraga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 2011. *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- \_\_\_\_\_, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Predana Mulia.
- Cangara, hafield. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Effendy, Uchjana Onong, 2003, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gunarsa, Singgih D. 2014. *Dasar & Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Libri.
- Kuswarno, Engkus. 2011. *Etnografi Komunikasi*. Bandung : Widya Padjadjaran
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Media Group.
- Lestari, Sri. 2012. *Aktivitas Cerdas Pengisi Kegiatan PAUD*. Yogyakarta: Platinum.
- Marzuki. 2000. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE-UII.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad, Arni. 2004. *Komunikasi Organisasi*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- \_\_\_\_\_, Deddy. 2002. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Nasution, S, 2012. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pace, R. Wayne dan Faules. F. Don. 2005. *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kerja Perusahaan*. Bandung: PT. Rosda Karya
- Pearson, Judy C. *Human Communication*. 2011
- Partanto, Pius A dan M. Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Angkasa.
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeto.
- Rakhmat, J. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Riswadi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ruslan, Rosady. 2010. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Santrock, Jhon.W. 2002. *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Setyosari, Panaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.

Sugiarto. 2003. *Teknik Sampling*, Gramedia. Jakarta.

Syatra, Nuni Yusvavera. 2013. *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*. Yogyakarta : Buku Biru.

Tinambunan, W.E. 2002. *Metode Penelitian Komunikasi*. Sinar Kelesan: Pekanbaru

Umar, Husein. 2002. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Pustaka Utama.

West, Richard dan Lynn H. Turner. 2013. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.

**Referensi lain:**

Arianto, Yogik. 2013. [M.kompasiana.com/post/read/563927/1/jenis-jenis-komunikasi.html](http://M.kompasiana.com/post/read/563927/1/jenis-jenis-komunikasi.html).

Tamsil. 2005. *Komunikasi Antar Pribadi*. Dalam <http://kawanlaba.wordpress.com>

Asep Yudi Permana, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Pendidikan Formal : Antara Harapan dan Kenyataan